

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah permintaan hortikultura sayuran untuk ekspor mengalami peningkatan sebesar 7,39% pada tahun 2010-2014 dengan jumlah 138.105 ton-150.356 ton per tahun salah satunya yaitu dari komoditas bawang merah (Direktorat Jendral Hortikultura, 2015). Peningkatan konsumsi bawang merah dalam negeri harus diimbangi pula dengan peningkatan produksi yang dihasilkan dalam negeri, baik dari segi kuantitas maupun dari kualitas, dengan melakukan cara intensifikasi maupun ekstensifikasi (Lawalata, et al., 2017). Bawang merah merupakan salah satu dari jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis dan potensi yang besar untuk diusahakan. Hal tersebut dapat ditinjau dari segi sumber pendapatan petani, tingkat konsumsi nasional, serta peran dari komoditas ini sebagai penghasil devisa Negara (Herlita et al., 2016).

Perkembangan konsumsi bawang merah pada periode tahun 2011-2015 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 1,30% kg/kap/tahun. Berikut ini merupakan perkembangan Luas Panen, Produksi, Produktivitas, Konsumsi, dan Impor bawang merah di Indonesia (Tabel 1.1).

Tabel 1.1.
Perkembangan Luas Panen, Produksi, Produktivitas, Konsumsi, Dan Impor
Bawang Merah Di Indonesia Pada Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Konsumsi (Kg/Kap/Th)	Harga (Rp)
2011	93.667	893.124	9,53	571.582	18.955
2012	99.519	964.195	9,69	678.355	14.177
2013	98.937	1.010.773	10,22	513.809	34.448
2014	120.704	1.233.984	10,22	627.134	22.635
2015	121.533	1.229.184	10,11	693.068	25.260

Sumber : Data PUSDATIN diolah, 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas panen setiap tahunnya mengalami peningkatan, luas panen selama lima tahun terakhir dari tahun 2011-2015 pertumbuhannya mencapai 7,16%. Hal ini merupakan peningkatan yang pesat dari tahun sebelumnya yang pertumbuhannya hanya 3,12%. Perkembangan jumlah produksi bawang merah di Indonesia mencapai 3,93 %. Setiap tahunnya

rata-rata mengalami peningkatan. Jumlah produktivitas mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,11% dikarenakan jumlah produksinya juga menurun. Namun dari segi konsumsi pada tahun 2015 konsumsi bawang merah meningkat sebesar 65.934 Kg/Kap/Th. Harga bawang merah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun peningkatan paling pesat terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp.20.271 yang berakibat pada konsumsi masyarakat menjadi menurun karena tingginya harga bawang merah tersebut.

Kabupaten Nganjuk merupakan sentra bawang merah yang menduduki peringkat nomor 1 di Jawa Timur pada tahun 2015 dibandingkan 4 kabupaten tertinggi penghasil bawang merah lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Kabupaten Sentra Produksi Bawang merah di Provinsi Jawa timur Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)	Share (%)	Kum Share (%)
1.	Nganjuk	142.817	51,54	51,54
2.	Probolinggo	49.023	17,69	69,23
3.	Sampang	16.983	6,13	75,35
4.	Bojonegoro	14.298	5,16	80,51

Sumber : Profil Komoditas Barang Pokok dan Barang Penting, 2016

Di Kabupaten Nganjuk terdapat 5 kecamatan yang menjadi sentra bawang merah. Hal tersebut dapat dilihat dari data luas panen, produksi dan produktivitas bawang merah tiap kecamatan di kabupaten Nganjuk pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Data Luas Panen,Produksi dan Produktivitas Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Nganjuk

No	Kecamatan	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)
1.	Rejoso	404. 011	3.192	126.57
2.	Gondang	404.993	3.046	132.95
3.	Bagor	288 895	2.381	121.33
4.	Sukomoro	99.419	968	102.70
5.	Wilangan	118.751	1.524	77.92

Sumber : Kabupaten Nganjuk Dalam Angka, 2016

Kecamatan Wilangan memiliki luas panen yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan Sukomoro yaitu sebesar 1.524 Ha yang sedangkan Kecamatan Sukomoro dengan luas 968 Ha memiliki produktivitas lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Wilangan sebesar 102.70 Kw/Ha. Produksi yang

meningkat dan cukup besar disebabkan karena luas panen yang juga mengalami peningkatan. Perkembangan produktivitas bawang merah yang mengalami fluktuasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik dalam segi faktor *eksternal* (Hama penyakit, iklim, suhu, dan perubahan cuaca) maupun faktor internal seperti kemampuan petani atau manajemen *skill* petani yang turut menentukan keberhasilan dalam berusahatani. Kemampuan petani dalam menggunakan input produksi secara efektif dan efisien berpengaruh terhadap produksi yang akan dicapai (Kurniati, 2015).

Kegiatan berusahatani bawang merah yang dilakukan oleh setiap petani pasti memiliki resiko (*risk*). Dalam menghadapi sebuah risiko bergantung pada sikap dan perilaku petani (*behaviour*) setiap petani serta keadaan dilingkungan tersebut, baik petani yang berperilaku menghindari risiko (*averse*), netral (*neutral*), serta petani yang berani terhadap terjadinya risiko (*risk taker*). Dari beberapa hal tersebut mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan input-input serta faktor produksi dalam usahatani dan juga perkembangan harga dari input serta output dari usahanya tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi ekonomi dan perilaku petani dalam usahatani bawang merah di Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi ekonomi usahatani bawang merah di Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana perilaku petani terhadap risiko pada usahatani bawang merah di Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat efisiensi ekonomi usahatani bawang merah di Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?
2. Menganalisis perilaku petani terhadap risiko pada usahatani bawang merah di Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk?

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Petani Bawang Merah

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi bawang merah, tingkat efisiensi serta perilaku petani dalam mengambil keputusan yang tepat dalam usahatani bawang merah.

2. Bagi pembaca

Memberikan tambahan informasi ataupun masukan dan acuan dalam penelitian tentang usahatani bawang merah.

3. Bagi penulis

Memberikan wawasan dalam menganalisis tingkat efisiensi ekonomi serta perilaku risiko usahatani bawang merah.